

# ANALISA KEBUTUHAN TENAGA KERJA FILING DAN ASSEMBLING BERDASARKAN TEORI WISN DI RS.PERMATA MEDIKA SEMARANG TAHUN 2015

Evita Amalina\*),

Jaka Prasetya,S.Kep,M.Kes \*\*)

\*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

\*\*\*) Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No 5 – 11 Semarang

Email :agusvita123@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Based on the number of outpatient visits in 2014, there is likely an increase number that reach 84 879 patients per day. There are 18 polyclinics with the 3 workers at the filing and assembling so that the workload of each officer is too high. This results in a high risk of fatigue and accidents at work for the officers. And more risk appear because the filing location is located in the basement of the hospital. It is necessary to calculate the labor needs to know the workload and the number of officers needed. The objectives of the research is to determine the needs of the work labor which is based on WISN theories for the filing and assembling unit of Permata Medika hospital in Semarang in 2015.

This research is descriptive, using observation and interviews as well as using cross sectional approach. The population used in this study is the medical record documents (DRM) in 2014 and the number of workers at the filing and assembling. The population used as a sample are number of visits in 2014 as many as 84 879 and 3 officers at filing and assembling unit.

Based on the observation at the filing and assembling unit, it is obtained that the average time per activity per officer in assembling, analyzing the completeness of the contents of DRM, taking the DRM and DRM restoring are A clerk at 28.1, officer B 27, C 26.9 officer. The characteristics of filing and assembling clerk are aged between 22-33 years, graduated from vocational education, D3 RMIK, and S1 Education, Sex - men and women, working experience 1-5 years. Effective days per year for workers are 262. Quantity of work for outpatient DRM filing officer is 27 260 and the quantity of work for assembling is 11,600.

From the results of calculations by the method of WISN, it is known that the number of labor needed for filing and assembling are 4 officers. It can be concluded that it is necessary to ass the filing and assembling personnel to match the existing workload.

Keywords: Labor, workload, filing, assembling WISN  
Bibliography: 12 (1980 - 2015)

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah suatu unit pelayanan kesehatan yang sangat kompleks dalam berbagai jenis pelayanan kesehatan demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sehingga rumah sakit dituntut untuk profesional dalam melakukan berbagai jenis pelayanan kesehatan terhadap pasien agar pasien mendapat pelayanan yang memuaskan di rumah sakit tersebut.<sup>[2]</sup>

Berdasarkan Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III/2008 Bab I,pasal 1, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien ,pemeriksaan,pengobatan,tindakan,dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien.Salah satu bagian yang menunjang kelancaran pelayanan di bidang rekam medis adalah bagian assembling<sup>[2]</sup>

Dalam suatu unit rekam medis,terdapat berbagai macam sub unit yang membantu terlaksananya sistem rekam medis.salah satunya adalah sub unit assembling yang mempunyai tugas pokok diantaranya: (a) merakit kembali DRM dari rawat jalan,gawat darurat,rawat inap,untuk menjadi urut dan runtut sesuai dengan kronologi penyakit pasien yang bersangkutan,(b) meneliti kelengkapan data yang harus tercatat didalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus rekam medisnya,(c) meneliti kebenaran

pencatatan data rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya,(d) mengendalikan DRM yang dikembalikan di unit pencatat data karena isinya tidak lengkap,(e) mengendalikan penggunaan nomor rekam medis dan,(f) mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis.Dokumen rekam medis pasien yang sudah selesai pelayanannya dan sudah di isi oleh unit pencatat data rekam medis akan di distribusikan ke sub unit assembling bersama-sama dengan sensus harian rawat inap.

Seiring dengan bertambahnya jumlah dokumen rekam medis dari tahun ke tahun,maka masalah tenaga kerja terhadap beban kerja perlu di kaji lebih lanjut.Hal ini di maksudkan untuk mengetahui kesesuaian jumlah tenaga kerja dengan beban kerja.Beban kerja yang tinggi dengan jumlah tenaga yang tidak sesuai menyebabkan produktifitas menurun .Apabila hal ini terjadi maka akan dapat mempengaruhi pelayanan di rumah sakit sub unit rekam medis.

Di Rumah Sakit Permata Medika Semarang sub unit filing yang merangkap menjadi sub unit assembling yang mempunyai tugas pokok (a) merakit kembali dokumen rekam medis (b) meneliti kelengkapan data yang seharusnya tercatat di dalam formulir rekam medis sesuai

dengan kasus penyakitnya.petugas filling yang bekerja merangkap menjadi sub unit assembling sebanyak satu orang.Hari kerja di assembling 6 hari yaitu senin sampai sabtu dan jam kerja di assembling yaitu jam 07.00-14.00 WIB.Berdasarkan survey awal terlihat tumpukan dokumen rekam medis yang belum diurutkan dan di teliti ketidaklengkapannya.Petugas diassembling yang kadang tidak melihat isi dokumen rekam medis,karena dengan adanya tiga seorang petugas diassembling dan filing.Hal ini mengakibatkan berkurangnya mutu pelayanan,karena jika seorang pasien ingin berobat kembali dan dokumen rekam medisnya belum selesai diurutkan dan diteliti kembali maka tidak adanya kesinambungan informasi kesehatan pasien tersebut.Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan peneliti tentang analisis beban kerja di sub unit assembling RS.Permata Medika Semarang.

### **Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui beban kerja di bagian sub unit filing dan assembling di RS.Permata Medika Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosedur tetap pekerjaan di bagian assembling RS.Permata Medika Semarang.
- b. Mengetahui beban kerja di bagian assembling tahun 2015

- c. Memprediksi beban kerja di bagian assembling tahun 2015
- d. Menghitung hari kerja selama satu tahun untuk menghitung waktu kerja efektif di bagian assembling RS.Permata Medika Semarang Provinsi Jawa Tengah.
- e. Mengetahui jam kerja untuk menghitung jam kerja efektif dalam waktu satu tahun di bagian assembling RS.Permata Medika Semarang Provinsi Jawa Tengah.
- f. Menghitung waktu kerja per kegiatan dan PFD (*Personal Fatigue Delay*) untuk menghitung standar beban kerja per tahun di bagian assembling RS.Permata Medika Semarang Provinsi Jawa Tengah.
- g. Menghitung beban kerja di bagian assembling tahun 2015 dengan menggunakan metode WISN.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya.Metode yang digunakan peneliti adalah observasi,dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mengukur standar untuk pekerjaan yang dilakukan petugas assembling<sup>[9]</sup>

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan di RS.Permata Medika Semarang memiliki 3 petugas *filing* yang merangkap menjadi

petugas *assembling* yang terdiri dari dua shift 07.00-14.00, 14.00-21.00 dengan *job description yang sama* yaitu mengambil DRM pasien lama *defiling* rawat jalan, membuat DRM untuk pasien baru, merakit atau menata formulir-formulir yang digunakan di poliklinik dan mengembalikan DRM filing setelah pelayanan pasien telah selesai, merakit DRM pasien rawat inap, dan menganalisa kelengkapan isi DRM.

Berdasarkan teori yang ada tugas pokok petugas filing yaitu (1)Menyimpan DRM dengan metode tertentu dengan kebijakan rumah sakit.(2)Mengambil kembali DRM untuk berbagai keperluan.(3)Meretensi DRM sesuai dengan ketentuan yang di tentukan sarana pelayanan kesehatan.(4)Memisahkan penyimpanan DRM aktif dengan DRM in aktif.(5)Membantu dalam nilai guna rekam medis.(6)Menyimpan DRM yang di abadikan.(7)Membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir rekam medis.(8)penyimpanan DRM.(9)Penyedia DRM untuk berbagai keperluan.(10)Pelindung arsip-arsip dari DRM terhadap kerahasiaan isi data rekam medis.(11)Pelindung DRM dari bahaya kerusakan fisik,kimiawi, dan biologi.<sup>(12)</sup>Adapun tugas pokok dari petugas assembling yaitu (1)Merakit kembali dokumen rekam medis dari rawat jalan,gawat darurat,dan rawat inap menjadi

urut atau runtut sesuai dengan kronologi pasien yang bersangkutan.(2)Meneliti kelengkapan data yang seharusnya tercatat di dalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya.(3)Meneliti kebenaran pencatatan data rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya.(4)Mengendalikan dokumen rekam medis yang dikembalikan ke unit pencatatan data karena lainnya tidak lengkap.(5)Mengendalikan penggunaan nomor rekam medis.(6)Mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis.<sup>(12)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu, umur petugas berkisar antara 22 sampai 33 tahun, jenis kelamin 1 laki-laki dan 2 perempuan, pendidikan terakhir dari 3 petugas yang ada di filing dan assembling yaitu SMK,S1 pendidikan dan D3 RMIK, dengan lama kerja berkisar antara 1-5 tahun. Berdasarkan karakteristik petugas yang ada diketahui bahwa semakin tinggi usia petugas produktivitas kerjanya semakin menurun, untuk jenis kelamin tidak ada beda kinerja antara petugas laki-laki maupun petugas perempuan, sedangkan masa kerja berpengaruh pada kecepatan kerja, karena semakin lama masa kerja petugas pengalaman dan pengetahuan petugas semakin tinggi, sehingga kinerjanya juga semakin cepat.

Dengan setiap jam kerja petugas filing rawat jalan dan assembling rawat inap adalah 7 jam per hari. Menurut teori rata-rata seseorang lama bekerja seseorang dalam sehari adalah 6 – 8 jam perhari dan selebihnya adalah istirahat ataupun dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Jadi dalam seminggu seseorang dapat bekerja dengan baik selama 36 – 48 jam. Masing – masing petugas memiliki cuti sebanyak 12 kali dalam satu tahun. Faktor kelonggaran dari delapan petugas berupa rapat sebanyak 12 kali per tahun dengan waktu 3 jam, dan pelatihan selama 1 kali dalam satu tahun.

Berdasarkan tupoksi yang berlaku di RS.Permata Medika Semarang, pengertian tugas utama filing adalah mengambil DRM, membuat DRM pasien baru, mendistribusikan DRM dan mengembalikan DRM ke filing, sedangkan petugas assembling merakit DRM yang telah diterima dari pasien rawat inap, dan meneliti isi kelengkapan DRM. Untuk tugas utama sudah sesuai, akan tetapi karena letak poliklinik yang terlalu jauh dari *filing* dapat mengakibatkan tingkat kekelahan dan resiko kecelakaanya terlalu tinggi, ditambah lagi dengan *filing* yang berada di *ruang bawah tanah* mengakibatkan lamanya pelayanan dan pendistribusian dari *filing* ke poliklinik.

Rata-rata waktu kegiatan masing-masing petugas assembling dalam

melakukan tugasnya untuk merakit DRM rawat inap, menganalisis atau meneliti kelengkapan formulir DRM rawat inap yaitu petugas A 19.3menit, B 17.9menit, C 18.3 menit. Sedangkan untuk petugas filing yang bertugas mengambil DRM, merakit formulir-formulir yang digunakan, mendistribusikan DRM serta mengembalikan DRM ke filing memberikan yaitu petugas A 8.8menit, petugas B 9.1 menit, petugas C 8.6menit.

Dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja filing rawat jalan RS.Permata Medika Semarang dengan menggunakan metode WISN diketahui kebutuhan tenaga filing rawat jalan dibutuhkan 2 petugas dan petugas assembling rawat inap membutuhkan 3 petugas. Pada saat ini sudah terdapat 3 (tiga) petugas, sehingga pada tahun 2015 perlu dilakukan penambahan petugas filing rawat jalan sebanyak 2 ( dua ) orang.

### **Kesimpulan**

1. Kegiatan petugas *filing* rawat jalan adalah mengambil DRM pasien lama di *filing* rawat jalan, membuat DRM untuk pasien baru, mengurutkan formulir-formulir yang digunakan di poliklinik, mengantarkan DRM ke poliklinik dan mengembalikan DRM ke *filing* setelah pelayanan pasien telah selesai. Sedangkan kegiatan untuk petugas assembling adalah merakit

- dokumen rekam medis dan menganalisis atau meneliti kelengkapan formulir dokumen rekam medis rawat inap.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu, umur petugas berkisar antara 22 sampai 33 tahun, jenis kelamin 1 laki-laki dan 2 perempuan, pendidikan terakhir petugas *filing* dan assembling adalah petugas A SMK,petugas B D3 RMIK,dan petugas C S1 Pendidikan dengan lama kerja berkisar antara 1-4. Berdasarkan karakteristik petugas yang ada diketahui bahwa semakin tinggi usia petugas produktivitas kerjanya semakin menurun, untuk jenis kelamin tidak ada beda kinerja antara petugas laki-laki maupun petugas perempuan, sedangkan masa kerja berpengaruh pada kecepatan kerja, karena semakin lama masa kerja petugas pengalaman dan pengetahuan petugas semakin tinggi, sehingga kinerjanya juga semakin cepat.
  3. Volume kegiatan pada tahun 2015 yaitu untuk filling sebanyak 94 DRM ,unutk petugas assembling sebanyak 40 DRM untuk tiap masing-masing petugas dan kuantitas kegiatan pokok tahun 2015 yaitu untuk petugas filing 27.260

DRM,untuk petugas assembling 11.600 DRM per tahun masing-masing petugas Standar kelonggaran (PFD) untuk masing-masing petugas *filing* dan assembling sebesar 1 tenaga, dengan rata-rata waktu kerja untuk masing-masing petugas *filing* rawat jalan yaitu 1.834 jam.

4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode WISN didapatkan jumlah petugas *filing* maupun assembling yaitu 5 petugas.

#### **Saran**

1. Untuk mempertimbangkan naik turun tangga untuk pengambilan DRM yang telah diambilkan oleh petugas filing yang akan dibawa ke poliklinik dengan ruang rekam medis agar tidak terlalu jauh, sehingga DRM lebih cepat sampai di poliklinik yang dituju.
2. Dibagian *filing* yang telah merangkap menjadi petugas assembling jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada, maka perlu dilakukan penambahan petugas sebanyak 2orang agar dapat meningkatkan produktifitas kerja serta menurunkan resiko kelelahan pada petugas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Siswati,Sri.*Etika dan Hukum.* kesehatan Raja Grafindo Persada.2013
2. Departemen Kesehatan RI.Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.Pedoman Pengolahan Rekam Medis Rumah Saikt di Indonesia.Revisi I.Jakarta.1997.
3. Sastrowinoto,Suyatno,Ir.Meni ngkatkan produktivitas dengan ergonomi.PT Pustaka Binaman Pressindo.1985.
4. Tarwaka,Solichul HA.Bakri,Lilik sudiajeng.*Ergonomi untuk keselamatan kerja dan Produktivitas.UNIBA PRESS.*Surakarta.2004.
5. Wignjo soebroto,Sritomo.*Ergonomi Studi Gerak dan waktu.*PT.Guna Widya .Jakarta.1995.
6. Rachmany,Enny.*Modul pratikum Ergonomi.*Universitas Dian Nuswantoro.Semarang.2005 (tidak dipublikasikan).
7. Departemen Kesehatan RI,2004.Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO.81/MENKES/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di tingkat Propinsi.Kabupaten/kota serta rumah sakit.
8. Departemen Kesehatan RI.Perlengkapan Kerja WISN/WISN TOOLKIT Indonesia.pdf ([www2.epos.de/uploads/media/WISN\\_TOOLKIT\\_INDONESIA.pdf](http://www2.epos.de/uploads/media/WISN_TOOLKIT_INDONESIA.pdf) Akses tanggal 20 Mei 2015.pukul 16.00 WIB)
9. Soekidjo,Notoatmodjo,dr.*Met odologi Penelitian Kesehatan.*RINEKA CIPTA.1980.
10. Chandra,Budiman,dr.*Pengan tar Statistik Kesehatan.Buku kedokteran EGC.*1995.
11. Soedirman.*Uji Coba Intervensi Gizi Kerja dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Fisik dan Produktivitas Tenaga Kerja.*Departemen Tenaga Kerja RI.Jakarta.1986.
12. Protap.RS.Permata Medika Semarang.2015

